

## PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DI KALANGAN MAHASISWA

VIKE APRILIANIN MARWINTARIA SAPUTRI<sup>1\*</sup>, RINA MANGGALANI<sup>2</sup>

STIAB Jinarakkhita Lampung, Indonesia

e-mail: [vikeaprilianin-marwintariasaputri@stiab-jinarakkhita.ac.id](mailto:vikeaprilianin-marwintariasaputri@stiab-jinarakkhita.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Literasi digital dianggap sebagai faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang ditemukan secara daring. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan mahasiswa. Melalui survei dan analisis statistik, penelitian ini menilai tingkat literasi digital mahasiswa dan mengidentifikasi pola perilaku pencarian informasi mereka. Variabel-variabel seperti keterampilan teknis, evaluasi kritis terhadap sumber informasi, dan frekuensi penggunaan platform digital dianalisis untuk memahami sejauh mana literasi digital berkontribusi terhadap efektivitas dalam pencarian informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi digital memengaruhi perilaku pencarian informasi mahasiswa. Implikasi penelitian ini melibatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan literasi digital mahasiswa, yang dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran dan program literasi digital yang lebih terfokus di lingkungan pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan teoretis terkait pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas pencarian informasi mahasiswa di era digital.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Perilaku, Mahasiswa

### ABSTRACT

The study aims to explore the influence of digital literacy on information-seeking behavior among students of STIAB Jinarakkhita. Digital literacy is considered a key factor that affects students' ability to access, evaluate, and utilize information found online. The study uses quantitative methods involving students. Through surveys and statistical analysis, the study assessed students' level of digital literacy and identified patterns of their information-seeking behavior. Variables such as technical skills, critical evaluation of information sources, and frequency of use of digital platforms were analyzed to understand to what extent digital literature contributed to the effectiveness in the search for information. The research results are expected to provide a deeper insight into how digital literacy affects student information-seeking behavior. The implications of this research involve a better understanding of students' digital literacy needs, which can help develop more focused learning strategies and programmes in a higher education environment. Thus, this research can contribute to a practical and theoretical understanding of the importance of digital literacy in improving the quality of student information searches in the digital age.

**Keywords:** Digital Literacy, Behavior, Students

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa implikasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini juga merupakan tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimbas pada perkembangan cara berfikir manusia (Suprayogi et al., 2021). Mahasiswa, sebagai agen pembelajaran utama,

diharapkan memiliki literasi digital yang baik untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif. Literasi digital mencakup keterampilan pencarian informasi, evaluasi sumber daya daring, dan pemahaman kritis terhadap konten digital, aspek-aspek tersebut menjadi semakin penting dalam mendukung keberhasilan akademis dan profesional. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan, menempatkan mahasiswa dalam lingkungan yang memerlukan keseimbangan antara pengetahuan keagamaan dan kemampuan literasi digital. Kata “literasi”, yang bermakna kemampuan untuk membaca dan menulis, secara perlahan memiliki perluasan makna dengan berkembangnya teknologi media hingga era digital (Sabrina, 2019). Keterampilan pencarian informasi menjadi kunci dalam menggabungkan kedua aspek ini, memastikan bahwa mahasiswa dapat mengakses, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi yang relevan dengan konteks keagamaan.

Literasi digital melibatkan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital serta penguasaan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari (Kurianingsih, I., Rosini, & Ismayati, 2017). Literasi digital adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia digital yang terus berkembang. Hal ini mencakup pemahaman tentang teknologi informasi, keterampilan operasional dengan perangkat keras dan perangkat lunak, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi digital secara kritis. Dengan literasi digital yang baik, individu dapat mengoptimalkan manfaat teknologi untuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, sambil menjaga keamanan dan integritas dalam lingkungan digital. Literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga mengacu pada kemampuan individu untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi yang jelas melalui tulisan dan media lainnya di berbagai platform digital (Syah et al., 2019).

Perilaku pencarian informasi adalah aktivitas pencarian informasi yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu (Mulyadi, 2018). Perilaku pencarian informasi mahasiswa mencerminkan interaksi kompleks antara kebutuhan akademis, kemampuan literasi digital, dan pengaruh lingkungan belajar. Perkembangan informasi juga selalu diikuti dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi. Informasi menjadi barang yang dibutuhkan oleh setiap orang dalam skala yang lebih luas (Hasana et al., 2023). Perilaku pencarian informasi merupakan perilaku seseorang yang selalu terus bergerak berdasarkan lintas ruang dan waktu, mencari informasi untuk menjawab segala tantangan yang dihadapi, menentukan fakta, memecahkan masalah menjawab pertanyaan dan memahami suatu masalah (Riady, 2021).

Pertama, mahasiswa cenderung menggunakan berbagai platform dan sumber informasi digital untuk memenuhi kebutuhan akademis mereka. Terlihat pula bahwa kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi perilaku mencari informasi, melainkan harus dipicu terlebih dahulu oleh pemahaman seseorang tentang tekanan dan persoalan dalam hidupnya (Fathurrahman, 2016). Dari penelitian daring hingga panggilan langsung kepada dosen, literasi digital memainkan peran penting dalam menavigasi dan memanfaatkan sumber daya ini secara efektif. Literasi digital akan mampu menjadi pendombrak dengan aplikasi-aplikasi yang terbuka lebar memudahkan mahasiswa dalam jangkauannya (Dewi et al., 2021). Kedua, literasi digital mahasiswa berdampak pada evaluasi kritis terhadap sumber informasi. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi lebih mampu menyaring dan menilai keberagaman informasi yang ditemukan secara daring, sementara mereka yang kurang memiliki literasi digital mungkin rentan terhadap informasi yang kurang valid. Ketiga, perilaku pencarian informasi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan konteks pembelajaran. Mahasiswa dapat mencari informasi untuk kebutuhan tugas akademis, proyek penelitian, atau bahkan untuk

pengembangan diri. Literasi digital menjadi penentu penting dalam sejauh mana mahasiswa dapat mencapai tujuan pencarian informasi mereka.

Dalam konteks ini, pemahaman lebih lanjut tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa menjadi krusial. Literasi informasi memiliki tahapan: Menyusun pertanyaan, Menyeleksi pertanyaan, Menentukan sumber informasi, Menyeleksi dan Mengolah Informasi, Menyajikan informasi, dan Mengkomunikasikan informasi (Nurhasanah, 2016). Studi ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang bagaimana mahasiswa menggunakan literasi digital mereka, tetapi juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum akademis. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku pencarian informasi mahasiswa, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan literasi digital mahasiswa di era modern. Ada sebuah teori perilaku pencarian informasi dari Khulthau (1991) yang menggambarkan kegiatan pencarian informasi sebagai sebuah proses konstruksi (pengembangan, pembangunan) yang dilalui seseorang dari tahap ketidak-pastian (uncertainly) menuju pemahaman (understanding). Ada 6 tingkatan atau langkah yang terkandung dalam proses konstruksi ini, yaitu: awalan (initiation), pemilihan (selection), penjelajahan (exploration), penyusunan (formulation), pengumpulan (collection), dan penyajian (presentation) (Rohmiyati, 2018).

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh literasi digital terhadap keterampilan pencarian informasi di kalangan mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Mahasiswa STIAB Jinarakkhita diharapkan memiliki kebutuhan literasi digital yang khusus, yang mencerminkan kompleksitas penggabungan antara pengetahuan keagamaan dan keterampilan literasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang sejauh mana literasi digital memengaruhi keterampilan pencarian informasi di kalangan mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Temuan dari penelitian ini akan menjadi dasar untuk pengembangan program literasi digital yang lebih terarah dan berdaya guna dalam mendukung pencapaian akademis dan pengembangan keagamaan mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman literasi digital dalam konteks institusi pendidikan keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian analisis data berupa angka yang digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena yang ada dengan tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara 2 variabel sehingga memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2016).

Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain: melakukan observasi, menyusun latar belakang masalah, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, membuat landasan teori yang dipakai atau mencari teori yang berkaitan dengan Literasi digital dan keterampilan pencarian informasi, membuat metode penelitian, menentukan variable penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, mengumpulkan data melalui angket, menganalisis data, membuat kesimpulan dan saran.

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang dimiliki, kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah mahasiswa STIAB Jinarakkhita Prodi Ilmu Komunikasi Buddha yang berjumlah 45 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diperiksa atau subjek peneliti. Dalam penelitian ini, rumus yang akan digunakan sebagai landasan dalam pengambilan sampel adalah rumus Slovin (Prapitasari et al., 2019)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Proportionate Random Sampling, yaitu teknik yang digunakan pada kondisi populasi eksisting yang terdiri dari beberapa lapisan atau kelompok individu dengan karakteristik yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan uji coba instrumen validitas dengan menggunakan microsoft excel 2019 tentang pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi dikalangan mahasiswa diperoleh hasil bahwa dari 80 item terdapat 75 item yang valid. Pernyataan yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 8, 37 untuk indikator literasi digital dan pernyataan nomor 15 dan 37 untuk indikator perilaku pencarian informasi. Beberapa item tersebut dinyatakan tidak valid dengan membandingkan r tabel pada 39 responden dan tingkat signifikansi 0,00 adalah 0,6021.

Item pernyataan nomor 1, 8, 15, dan 37 < r tabel (0,6021) sehingga item pernyataan tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan pernyataan yang valid sebanyak 75 item akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dari 75 item pernyataan yang valid diperoleh nilai tertinggi pada nomor 4 dengan nilai r hitung 0,9359 dan nilai terendah pada nomor 30 dengan nilai r hitung 0,6058.

### Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan uji instrument reliabilitas penelitian diperoleh koefisien reliabilitas pada 75 item, hasil reliability *Analysis* Scala (alpha) dengan menggunakan SPSS 16.0 menghasilkan alpha 0,859 karena  $p > 0,05$  berarti alat ukur dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan bahwa intrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

**Tabel 1 Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,859	75

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang di dapat memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan nilai residual berdistribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 16.0 dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 %.

Tingkat signifikan 0,05 atau 5 % artinya peneliti mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak 5% dan benar dalam mengambil keputusan sedikitnya 95%, semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin baik dalam penelitian. Hasil output pada kolom One Sample Kolmogorov Smirnov dapat dilihat

bahwa nilai signifikansi pada nilai unstandardized residual adalah 0,954. Hal ini berarti nilai residual berdistribusi normal karena lebih dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 2 Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9.43329783
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,074
	<i>Positive</i>	,072
	<i>Negative</i>	-,074
<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>		,465
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,982 <sup>c,d</sup>

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

### Uji Regresi Linier Sederhana

**Tabel 3 Analisis Linier Sederhana**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	19,105	13,215		1,446	,159
	<i>Perilaku Pencarian</i>	,595	,077	,803	7,737	,000

a. *Dependent Variable: Literasi Digital*

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil output dengan membaca tabel 4.15 coefficients diperoleh nilai konstanta sebesar 77,364 yang artinya apabila literasi digital (X) memiliki nilai 0, maka Perilaku Pencarian (Y) memiliki nilai positif sebesar 77,364. Koefisien regresi pada variabel literasi digital (X) sebesar 0,424 artinya jika literasi digital mengalami kenaikan atau perkembangan maka variabel Perilaku Pencarian (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,424 dengan persamaan regresi sebagai berikut.  $Y = 77,364 + 0,424 X$ .

Kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$ , jika  $t$  hitung  $>$  signifikan 0,05 atau 5%. Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai  $t$  hitung = 3,849 dengan nilai signifikan (p) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa STIAB Jinarakkhita. Kriteria pengujian hipotesis menggunakan alpha 5% (0,05) yaitu  $H_0$  ditolak apabila  $\leq 0,05$  dengan membaca tabel anova berikut.

**Tabel 4 Output analisis anova**  
 ANOVA<sup>a</sup>

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1354,080	1	1354,080	14,816	,000 <sup>b</sup>

Residual	3381,510	37	91,392	
Total	4735,590	38		

a. *Dependent Variable*: Perilaku Pencarian

b. Predictors: (Constant), *Pañcasīla Buddhis*

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Berdasarkan output anova diperoleh nilai F hitung sebesar 14,816 dan signifikan 0,000 sehingga tidak perlu mencocokkan dengan tabel F, sebab SPSS sudah memfasilitasi dengan nilai signifikan. Implementasi hasil yang diperoleh yaitu signifikan  $0,000 < 5\%$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya literasi digital berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi.

**Tabel 5 Nilai koefisien determinasi R Square (model summary)**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,535 <sup>a</sup>	,286	,267	9,560

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

b. *Dependent Variable*: Perilaku Pencarian

Sumber: Hasil pengolahan dan penelitian menggunakan SPSS 26

Koefisien determinasi dalam tabel 4.16 di atas adalah R Square yang memiliki nilai sebesar 0,286 dengan demikian berarti 28,6% literasi digital mempengaruhi pencarian informasi sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi faktor lain.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari (Nurul Hafidhah, 2020) diperoleh hasil uji hipotesis terbukti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $1015,840 > 3,85$  yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi ( $H_a$ ) di terima. Literasi digital dipengaruhi sebesar 64,1% terhadap tingkat perilaku pencarian informasi, sedangkan sisanya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini juga menggambarkan secara nyata bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi digital terhadap variabel perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sebaliknya. Untuk distribusi  $t$  yang digunakan  $dk = (n-2)$  dan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 3,849$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $n = 39$  didapat  $dk = (39-2)$  diperoleh 37 dengan nilai  $t_{tabel} = 1,687$  dan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,849 > 1,687$ ) atau  $sig (0,000 \leq 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa.

Hasil analisis statistik menggunakan uji ANOVA menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Nilai p-value yang sangat rendah (0,000) menunjukkan bahwa perbedaan dalam perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa tersebut bukanlah hasil kebetulan dan cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (biasanya 0,05), hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat ditolak.

Hipotesis nol dalam konteks ini mungkin menyatakan bahwa tidak ada pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Dengan menolak hipotesis nol, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Hipotesis alternatif dalam konteks ini mungkin menyatakan bahwa terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa literasi digital secara signifikan mempengaruhi perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, hasil ini memberikan dukungan empiris untuk gagasan bahwa kemampuan literasi digital memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa.

Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,286, atau 28,6%. Dengan angka ini, dapat disimpulkan bahwa 28,6% dari variasi dalam perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam literasi digital. Dengan kata lain, ada hubungan atau korelasi antara literasi digital dan perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa sebesar 28,6%. Jadi, semakin tinggi tingkat literasi digital, kemungkinan perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa lebih baik. Namun, sebesar 71,4% dari variasi dalam perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa tidak dapat dijelaskan oleh variasi dalam literasi digital. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar literasi digital yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa. Faktor-faktor ini bisa jadi termasuk pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan, lingkungan budaya, dan variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa pada siswa SMB Dharma Gaya tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil telah diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,849 > 1,687$ ) atau sig ( $0,000 \leq 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa.
2. Besar pengaruh literasi digital terhadap pemahaman materi Pañcaśīla Buddhis dapat dilihat dari R Square sebesar 28,6% literasi digital mempengaruhi perilaku pencarian informasi di kalangan mahasiswa sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fathurrahman, M. (2016). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(1), 74–91.
- Hasana, T. N., Daulay, A., Sasmita, F. D., Atika, M., & Purwaningtyas, F. (2023). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi: *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 926–933. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2949>
- Kurianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 61–67.
- Muliyadi, I. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>
- Nurhasanah, A. (2016). Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi Ips Bagi Mahasiswa Pgsd. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*,

- 2(1), 87–95.
- Nurul Hafidhah. (2020). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Ar-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2016. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. [http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable\\_procurement\\_practice.pdf](http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable_procurement_practice.pdf)<https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement><http://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability.pdf>
- Prapitasari, I., Utami, K., Setyarini, R., ... S. A.-J. K., 2017, U., Pandiana, L., Komunitas, S. N.-J. K., & 2018, U. (2019). *Bab Iii Metodologi Penelitian*. 62–76.
- Riady, Y. (2021). Perilaku Pencarian Informasi dan Literasi Kesehatan Digital Mahasiswa Universitas Terbuka yang Terpapar Covid-19. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 1(2), 57–78. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v1i2.2046>
- Rohmiyati, Y. (2018). Model Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. *Anuva*, 2(4), 387. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.4.387-392>
- Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.
- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2), 60–69.